

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu pilar dalam membangun pendidikan, di samping pemerataan dan perluasan akses untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Perhatian harus diberikan pada peningkatan kualitas pendidikan, karena kemampuan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas memiliki dampak yang besar pada pembangunan suatu negara. Pendidikan yang cocok untuk menopang kehidupan yang lebih baik adalah pendidikan yang komprehensif yang memadukan antara pendidikan iman dan pendidikan sains.

Mutu pendidikan merupakan prioritas terpenting dalam pendidikan. Kualitas suatu Negara sangat ditentukan oleh mutu/kualitas pendidikannya. Rendahnya mutu pendidikan di suatu negara, sangat mempengaruhi kualitas negara tersebut, yang pada akhirnya berdampak pada buruknya kualitas negara tersebut, begitu juga sebaliknya (Yusuf, 2016).

Rendahnya mutu pendidikan di Negara Indonesia adalah permasalahan yang merata dialami setiap sekolah. Karena mutu menjadi tolak ukur kualitas suatu lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik (Fadhli, 2017). Dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki banyak sekali kendala yang berkaitan dengan mutu

Masalah yang dihadapi sekarang bagaimana agar seluruh anak bersekolah mendapatkan kualitas pendidikan yang sama. Berdasarkan data yang dikeluarkan UNESCO pada tahun 2021 Indonesia masih berada di peringkat ke-54 dari total

78 negara yang masuk dalam pemeringkatan tingkat pendidikan dunia. Sementara berdasar pada data Deutsche Welle, Indonesia berada pada posisi ke-5 dari 10 negara ASEAN. Sedangkan menurut Human Development Index (HDI) yang juga dikeluarkan UNESCO, Indonesia berada di urutan ke-114 dari 195 negara. Sementara itu pada hasil survei *Programe for Internasional Student Assessmet* (PISA) yang merupakan salah satu rujukan penilaian mutu pendidikan di dunia, peringkat kualitas pendidikan di Indonesia berada digolongan urutan terbawah, yaitu peringkat 72 dari 78 negara (Alifah, 2021).

Hal ini dapat disebabkan antara lain adalah keterbatasan akses pada pendidikan, jumlah guru yang belum merata, kualitas guru yang dinilai masih kurang serta sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Haningsih (2014) banyak sekali permasalahan mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan, mulai dari mutu lulusan, pengajaran, bimbingan, latihan guru serta profesionalisme dan kinerja guru. Selain itu mutu tersebut terkait dengan manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan.

Mengatasi kendala mutu pendidikan, pemerintah saat ini menjadikan hasil laporan GEM sebagai acuan untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia salah satunya dengan mendorong pembangunan sarana dan prasarna sekolah, khususnya di daerah-daerah terdepan, terluar, tertinggal (CNN Indonesia.com, 2016). Mutu pendidikan sering dinilai dengan kondisi baik, syarat yang terpenuhi,

serta komponen yang komplit dalam pendidikan seperti masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta biaya.

Dalam mengembangkan perlakuan terhadap peserta didik dalam belajar, sekolah dapat mengembangkan inovasi masing-masing, bahkan sekolah diberi kewenangan untuk menetapkan kebijakan tersendiri, misalnya menentukan apakah sekolah akan menyusun sendiri buku teks sesuai kurikulum atau membeli buku yang ditulis sendiri oleh guru ataupun menentukan membuat program-program lain yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di wilayah Indonesia yang saat ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dan tentunya akan dilakukan penyesuaian terus-menerus. Fungsinya sebagai dasar dalam setiap program kegiatan yang dilaksanakan dalam sistem pendidikan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Tujuan standar ini menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Peraturan pemerintah tersebut berbunyi:

1. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

2. Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut dapat memberikan keteladanan (sebagai panutan, contoh yang baik bagi siswa).
3. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis.

Penelitian terdahulu oleh Altaf Syauqy Iqbal Saifani (2019) yang meneliti tentang strategi peningkatan mutu pendidikan, menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi peningkatan mutu dilakukan dengan menganalisis apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan dalam penelitian tentang strategi peningkatan mutu tenaga pendidik di MTs Kusambi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan strategi dilakukan dengan model TQM, dimana MTs Kusambi melakukan perbaikan secara terus-menerus sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat untuk saat ini dan masa yang akan datang.

Berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, MTs Kusambi merumuskan visi mewujudkan peserta didik yang cerdas terampil, beriman, mandiri yang berwawasan global. Dengan menganalisa potensi yang ada di MTs Kusambi, baik dari segi *input* atau peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan madrasah, peran serta masyarakat, dan *out come*/ keberhasilan lulusan MTs

Kusambi, masyarakat sekitar sekolah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar madrasah dengan warga madrasah maupun dengan stakeholder, tersusunlah visi Madrasah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Mts Kusambi, dilihat bahwa madrasah tersebut memiliki banyak kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan. Seperti kurangnya profesional guru, rendahnya kedisiplinan guru dan siswa, sumber daya yang belum maksimal, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya standar kompetensi lulusan siswa, proses pembelajaran yang kurang efektif, hal ini terjadi karena adanya kesenjangan pendidik yang berkaitan dengan standar pedagogik dalam menyiapkan bahan ajar sehingga menyebabkan kurangnya siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Maka dari itu, kepala MTs Kusambi dalam mengatasi masalah tersebut serta menghadapi perkembangan dan tantangan globalisasi, mau tidak mau menghadapi berbagai persaingan antar madrasah. Karena itu, MTs Kusambi harus dapat menerapkan berbagai strategi unggulan yang tepat dalam menghadapi persaingan.

Madrasah Tsanawiyah Kusambi adalah sekolah swasta di Kecamatan Kusambi. Madrasah tersebut memiliki potensi untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang dapat diakui kredibilitasnya dan tumbuh menjadi salah satu sekolah unggulan. Terbukti, meski berdekatan dengan sekolah menengah atas yang berstatus negeri, namun tak mengurangi eksistensi MTs Kusambi baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang di raih oleh siswa di Madrasah tersebut. Seperti juara baca puisi, menyanyi, pidato dan Kompetensi Sains Madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah

Kusambi merupakan salah satu sekolah swasta yang unggul dari sekolah sekolah madrasah yang ada di Kecamatan Kusambi sehingga banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di MTs Kusambi.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti bermaksud menggali lebih dalam strategi Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sesuai dengan fakta dilapangan, bahwa MTs Kusambi memiliki potensi untuk menjadi sekolah unggulan, maka peneliti mengangkat judul penelitain **“Strategi Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik (Studi Kasus Di MTs Kusambi)”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Peningkatan mutu pendidikan adalah sesuatu keniscayaan untuk memenuhi daya saing ditengah persaingan global, maka tidak ada pilihan untuk peningkatan mutu pendidikan adalah sesuatu yang harus disiapkan setiap madrasah/ sekolah. Untuk mendapatkan mutu yang baik, maka diperlukan dukungan dari pemerintah, ketersediaan sarana dan prasarana, faktor atau kemampuan intelegenci siswa, faktor kompetensi pendidik (guru). Untuk mendapatkan itu dibutuhkan usaha-usaha yang sistematis (terprogram dan terukur). Dalam penelitian ini untuk memudahkan proses penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di MTs Kusambi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

### **1.3.1 Bagaimana mutu tenaga pendidik di MTs Kusambi?**

1.3.2 Bagaimana bentuk strategi yang dilakukan kepala MTs Kusambi dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik?

1.3.3 Bagaimana implikasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di MTs Kusambi?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang:

1.4.1 Untuk mengetahui mutu pendidik di MTs Kusambi?

1.4.2 Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk strategi kepala MTs Kusambi dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik?

1.4.3 Untuk mendeskripsikan implikasi strategi yang dilakukan kepala MTs Kusambi dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik!

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

##### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi manfaat atau mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, terutama dalam ranah manajemen strategi pendidikan.

##### **1.5.2 Manfaat praktis**

1) Bagi sekolah, sebagai informasi awal dalam upaya pembenahan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa yang akan datang.

- 3) Bagi pihak kampus, sebagai referensi keilmuan dan perbendaharaan perpustakaan.
- 4) Bagi rekan mahasiswa, sebagai informasi awal dan referensi keilmuan bagi mahasiswa yang berkeinginan melakukan penelitian lanjutan.

## **1.6 Definisi Operasional**

### **1.6.1 Mutu tenaga pendidik**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan mutu tenaga pendidik adalah standar kualitas yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam lembaga pendidikan dengan indikator standar tenaga pendidik yaitu berkualifikasi minimal S1/ D-IV, bersertifikat pendidik, memiliki kompetensi, tersedia untuk setiap mata pelajaran.

### **1.6.2 Peningkatan mutu tenaga pendidik**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peningkatan mutu tenaga pendidik adalah upaya yang dilakukan Madrasah untuk memberdayakan tenaga pendidik dalam mendesain mutu pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan standar kurikulum yang berlaku.